

Ship Operation

Engineering Proceeding

Vol. 1, September 2023

p-ISSN:

e-ISSN:

OPTIMALISASI KESELAMATAN KERJA GUNA MENGHINDARI KECELAKAAN SAAT BONGKAR MUAT DI ATAS MV. TANTO SENGANG

Jornanda Putra Bayu Kusuma 1¹, Anak Agung Istri Sri Wahyuni 2², 3²

Program Studi Diploma IV Teknologi Rekayasa Politeknik Pelayaran Surabaya

Email korespondensi : jornada.kusuma@gmail.com

ABSTRAK

Selama penulis melaksanakan observasi pada MV. Tanto Senang dan mendapatkan data tentang kejadian kecelakaan kerja pada saat proses bongkar muat berupa, jatuhnya Container dikarenakan crane yang dioperasikan oleh buruh pelabuhan terlalu terburu buru. Ada juga kasuspada saat proses penutupan tutup palka yang terlalu kencang hingga menyebabkan gading pengunci patah dan hampir menimpa buruh yang sedang beristirahat di sekitar area bongkar muat. Penelitian ini dibuat penulis dengan maksud menganalisis faktor penyebab, dampak yang terjadi, serta bisa mendapatkan solusi untuk mengantisipasi atau mengurangi tingkat terjadinya kecelakaan kerja. Maka berbagai upaya dilakukan agar kegiatan bongkar muat bisa berjalan dengan aman sebagai mana mestinya tanpa menimbulkan suatu kerugian.

Hasil Observasi dari penulis pada saat melaksanakan praktik laut di atas MV. Tanto Senang didapati bahwa pihak kapal atau Pelabuhan belum bisa memfasilitasi kegiatan bongkar muat secara maksimal dan juga pelaku bongkar muat kurang menerapkan kegiatan kerja denganmementingkan keselamatan kerja yang ada. Maka dari itu, penulis menyarankan solusi berupa pengajuan aturan resmi dari undang-undang kemaritiman untuk memberikan standart minimal akan fasilitas baik dari kapal dan juga Pelabuhan, pemberlakuan familisasi untuk beberapa bulan sekali untuk memantapkan keahlian dari pelaku kegiatan bongkar muat, demi menghindariterjadinya kecelakaan kerja.

Kata kunci : *Bongkar Muat, Kecelakaan kerja, Keselamatan kerja.*

PENDAHULUAN

Keselamatan kerja dalam Kegiatan transportasi laut adalah standart pelaksanaan pada seluruh kegiatan yang dilakukan di ataskapal. Seperti keselamatan kerja saat kapal berlayar dan kegiatan bongkar muat. Karena pada dasarnya keselamatan dilakukan untuk menghindari resiko kecelakaan kerja yang ada.

Resiko kecelakaan kerja banyak terjadi diatas kapal dengan sebab dan kondisi yang beragam. Kegiatan bongkar muat muatan di Pelabuhan, pada saat kapal berlayar, sampai kegiatan bongkar muatan di Pelabuhan akhir. Seluruhnya memiliki tingkat resiko yang dapat menyebabkan kerugian materi bahkan membahayakan nyawa.

Penelitian ini juga didasari dari kejadian yang penulis alami saat melaksanakan praktek laut di MV. Tanto Senang. Terjadinya kecelakaan kerja pada tanggal 14 Maret 2022 saat melaksanakan proses bongkar muat di pelabuhan Biak, merupakan salah satu pelabuhan daerah yang belum memiliki fasilitas lengkap akan alat bongkar muat berupa crane. Kejadian kecelakaan kerja menyebabkan muatan kontainer menjadi rusak tertimpa muatan. Dikarenakan prosedur bongkar muat belum diterapkan sesuai dengan aturan, sehingga mengakibatkan muatan yang diangkat oleh crane kapal dioperasikan oleh buruh pelabuhan jatuh hingga menimpa muatan lain yang ada di dalam palka.

Dengan kasus yang berbeda juga pernah terjadi pada saat proses penutupan palka di pelabuhan Internasional Teluk Lamong yang dilakukan oleh buruh pelabuhan mengakibatkan end stop pads palka patah dan hampir menimpa buruh yang sedang memberi aba-aba pada operator crane. Hal tersebut disebabkan karena operator crane tidak stabil mengendalikan sehingga tutup palka

menabrak end stop pad dengan keras hingga menyebabkan patah.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keselamatan Pengoperasian Alat Angkat Bongkar Muat Peti Kemas. (Putri Sarah Alvernia, Bina Kurniawan, Daru Lestantyo, 2018)

Dengan permasalahan yang diangkat berupa Kecelakaan yang terjadi karena faktor luar operasi kapal, yaitu dari sisi operator darat atau pada pelabuhan. Dengan permasalahan SOP yang belum terlaksana penuh, operator tidak memenuhi syarat lisensi dan pengalaman minimal kerja.

2. Identifikasi Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Kegiatan Bongkar Muat Peti Kemas Di Terminal Berlian Tanjung Perak. (Nurul Alfi idyat ,2016)

Dalam pembahasan ini penulis mengangkat permasalahan berupa kejadian kecelakaan kerja didasari oleh faktor internal (kapal), juga faktor external (dermaga) dan faktor manusia pada saat proses bongkar muat.

3. Identifikasi Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Kegiatan Bongkar Muat Peti Kemas Di Terminal Berlian Tanjung Perak. (Nurul Alfi idyat ,2016)

Dalam pembahasan ini penulis mengangkat permasalahan berupa kejadian kecelakaan kerja didasari oleh faktor internal (kapal), juga faktor external (dermaga) dan

faktor manusia pada saat proses bongkar muat.

METODE PENELITIAN

Penulis mengangkat jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana menjelaskan dan menggambarkan secara rinci dan tepat sesuai dengan kenyataan dan fakta yang ada. Kualitatif adalah pengolahan data yang diperoleh dari studi lapangan, survey pada wawancara menggunakan media gambar, foto, dan lain- lain dengan maksud mendeskripsikan secara jelas dan detail.

Pengamatan dilakukan pada saat penulis melaksanakan praktek laut di atas kapal yang terhitung cukup dalam mengambil data, yaitu pada saat kegiatan bongkar muat pengamat melakukan observasi lapangan.

Dari kasus yang terjadi beserta pengalaman penulis saat memantau jalannya proses bongkar muat, penulis memilih metode kualitatif dengan hasil pengamatan yang benar seperti adanya, sesuai fakta dengan apa yang sudah diteliti. Dengan begitu penulis mendapatkan motivasi juga pengetahuan dalam membuat inovasi ke depan yang dituangkan pada jurnal ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis menemukan :

1. Kejadian pada saat bongkar muat pada Pelabuhan daerah Tapatnya pada tanggal 14 Maret 2022 di Pelabuhan Biak Papua, dimana fasilitas pelabuhan yang minim seperti tidak adanya crane bongkar muat pada Pelabuhan sehingga menggunakan crane kapal untuk melakukan proses bongkar muat pada saat itu. TKBM (tenaga kerja bongkar muat) atau bisa

disebut buruh Pelabuhan, diberi tanggung jawab dalam proses pengoperasian crane kapal untuk bongkar muat tidak mengerti karakteristik dari mesin crane dan terkesan buru-buru dalam mengoperasikan sehingga terjadilah masalah dan menyebabkan muatan yang diangkat oleh crane kapal tersebut menabrak muatan lain yang sudah tersusun hingga muatan tersebut jatuh menimpa muatan di bawahnya dan menyebabkan petikemas yang tertimpa menjadi rusak berupa lubang besar. Kejadian bongkar muat pada Pelabuhan Teluk Lamong (Surabaya) meski pelabuhan ini memiliki fasilitas yang lengkap, termasuk salah satu pelabuhan yang beroperasi dengan basis bongkar muat dengan skala internasional, masih didapati satu kejadian kecelakaan kerja dikarenakan kelalaian dari pihak TKBM dimana pada saat proses penutupan hatch cover atau pontoon menggunakan crane pelabuhan, buruh Pelabuhan terlalu keras mengoperasikan crane Pelabuhan tersebut sehingga menabrak gading pembatas hatch cover dan menyebabkan gading patah dan hampir menimpa buruh lainnya yang pada saat itu beristirahat di sekitar tempat bongkar muat.

SIMPULAN

Kecelakaan kerja pada saat bongkar muat pada MV. Tanto Senang bisa terjadi dikarenakan faktor Internal dan Eksternal :

Faktor Internal (Pihak Kapal) Proses jaga pada saat sandar bongkar muat belum dimaksimalkan, maintenance fasilitas alat bongkar muat kapal (crane) jarang dilakukan. Faktor Eksternal (Pihak Pelabuhan) yaitu Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) tidak menjalankan SOP yang ada, tidak tersedianya alat bongkar muat berupa crane untuk menunjang bongkar muat.

Dampak yang diakibatkan karena kecelakaan kerja saat proses bongkar muat di atas MV. Tanto Senang berupa kerugian Materi, Mental, dan Waktu.

Upaya yang dilakukan untuk menekan angka kecelakaan kerja yang diterapkan oleh para crew kapal MV. Tanto Senang berupa pengadaan Safety Meeting, sosialisasi tentang Safety Equipment dari Safety Manual Book, Familisasi Jobdesk untuk seluruh crew kapal, Pemberlakuan Sanksi akan kejadian pelanggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Salim, Abbas (2004) Management Transportasi Jakarta : Raja Grafindo Pustaka
- Darbra, R.-M., & Casal, J. (2004). Historical Analysis of Accidents in Seaports. *Safety Science*, 42(2), 85–98. [http://doi.org/10.1016/S0925-7535\(03\)00002-X](http://doi.org/10.1016/S0925-7535(03)00002-X)
- Sarah Alvernia, P., Kurniawan, B., Lestantyo. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keselamatan Pengoperasian Alat Angkat Bongkar Muat Peti Kemas (Studi Kasus di PT. Pelabuhan Tanjung Priok) (Vol. 6) Universitas Diponegoro, Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, & Fakultas Kesehatan Masyarakat <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Hidayat, Nurul Alfi (2016) Identifikasi Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Kegiatan Bongkar Muat Petikemas Di Terminal Berlian Tanjung Perak Surabaya. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Departemen Teknik Kelautan
- Handojo, B., Veny R Ingesti, P. S., Sahudiyono, S., & Setiyawan, A. D. (2022). Pelaksanaan Keselamatan Kerja Pada Perusahaan Bongkar Muat (PBM). *Jogja :Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 20(1), 26–41. <https://doi.org/10.33489/mibj.v20i1.284>
- Huda, Mohhammad Nurul (2018) Optimalisasi Sarana dan Prasana Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Jakarta : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
- Wirawan, (2015) Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran Bab VIII/I Keselamatan dan Keamanan pasal 116 ayat (1)
- Tanto Intim Line SMK 2020 No. prosedur: TIL K-23 bagian 1-4 tentang cargo handling
- Suma'mur, (2014). Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja. Jakarta : CV. HajiMasagung
- Ramli, Soehatman. 2010. Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Perspektif K3 OHS Risk Management. Jakarta: Dian Rakyat.
- Keputusan Menteri Nomor 14 Tahun 20002 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Bongkar Muat Barang dari dan ke Kapal.
- Suryabrata. (2006). Metodologi

Penelitian. Jakarta : Raja Grafindo
Persada.

Sugiyono, 2016. Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, R&D.
Bandung : IKAPI